

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* PADA MAHASISWA STKIP KUSUMANEGARA JAKARTA

Megawati¹, Nurina Kurniasari Rahmawati²
Dosen STKIP Kusuma Negara

¹Megawati86@stkipkusumanegara.ac.id

²Nurinakr@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa dengan teknik *mind mapping* di STKIP Kusuma Negara, Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Classroom Action Research*. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan test. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa dengan teknik *mind mapping* yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan 72% serta nilai rata-rata 83.24. Pada siklus I terdapat 28 % mahasiswa yang sudah tuntas atau melebihi KKM yaitu 80, dengan nilai rata-rata 75.68, pada siklus II terdapat 72 % atau nilai rata-rata 83.24. Mahasiswa memberikan respon yang baik selama proses pembelajaran, mereka antusias dan bersemangat ketika menulis bahasa Inggris dengan teknik *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa di STKIP Kusuma Negara.

Kata Kunci: Teknik *Mind Mapping*, Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa yang semakin pesat diiringi dengan kemajuan teknologi. Berbagai alat teknologi cenderung menggunakan bahasa Inggris dalam pemakaiannya, seperti contohnya penggunaan *laptop*, *handphone* serta alat-alat elektronik lainnya. Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi, diharapkan manusia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Bila manusia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik maka akan mudah mengikuti perkembangan zaman. Berbagai kesempatan kerja yang menggunakan kecanggihan teknologi akan mempermudah manusia dalam mengerjakannya. Untuk mendapatkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tentunya kita dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan (*skills*) diantaranya berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Keempat kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya mengikuti pelatihan, melaksanakan pendidikan atau terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara dan menulis merupakan kemampuan yang diperoleh dalam mengolah bahasa Inggris (*productive skill*). Sedangkan membaca dan mendengar adalah kemampuan yang diperoleh saat kita menerima skill tersebut dari orang yang

ahli berbahasa Inggris *native speaker*. Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan ide, gagasan pikiran dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas. Isi dalam sebuah tulisan mencerminkan sebuah ide bagi penulisannya. Megawati (2017: 97) mengatakan bahwa “*grammar rules are memorized as units, which often include illustration sentences*”, penggunaan grammar yang merupakan bagian terkecil dalam sebuah kalimat sangat dibutuhkan dalam menulis karena dapat menggambarkan kapan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Tulisan berbahasa Inggris berbeda dengan tulisan menggunakan bahasa Indonesia karena dalam menulis bahasa Inggris, ada beberapa jenis kalimat, tergantung dari waktu kejadiannya, bisa sekarang lampau atau yang akan datang oleh karena itu, seseorang yang hendak menulis tulisan berbahasa Inggris harus menguasai grammar.

Menurut Morris dalam Tarigan (2008: 8) secara singkat dijelaskan:

Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna.

- (1) Kalau penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicaraannya;
- (2) Kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya; dan
- (3) Kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi”.

Menulis bahasa Inggris merupakan suatu kompetensi sekaligus mata kuliah dalam perguruan tinggi. Untuk mendapatkan kemampuan menulis yang baik diperlukan adanya latihan menulis. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki, keterbatasan kosakata bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menulis. Hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa menulis bahasa Inggris. Mahasiswa hanya menggunakan kosakata yang biasa mereka pahami tanpa mau untuk mengeksplor serta mencari kosakata baru. Seseorang akan memiliki banyak ide jika banyak membaca buku atau bacaan, yang membuat penulis semakin luas wawasannya, Megawati (2017: 97) “*reader get knowledge from the written text, they can get information to share other people and interpret what about they know from the reading*”. Selain itu pengalaman yang mahasiswa alami serta kurangnya motivasi untuk menulis. Banyaknya ide yang ingin ditulis membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dan terarah sehingga ide tulisannya berada diluar dari yang direncanakan. Selain itu penentuan berbagai teknik, strategi serta pendekatan yang tepat bagi dosen sangatlah berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam kemampuan menulis. Dalam penelitian ini dosen menggunakan teknik *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2002:6) *A mind Map is the easiest way to put information into your brain and to take information out of your brain-it's a creative and effective means of note-taking that literally 'maps out' your thoughts. And it is do simple. Mind Mapping* merupakan suatu teknik memetakan sebuah konsep dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Dalam teknik tersebut, mahasiswa memetakan, merumuskan ide atau gagasan sebuah konsep yang akan dituangkan dalam tulisan berbahasa Inggris.

Mahasiswa menentukan gagasan utama berupa kosakata yang diletakkan di tengah lalu menambahkan kosakata-kosakata lain yang terkait dengan ide tulisan. Menurut Buzan (1993:87), *Mind Map is a uniquely appropriate learning tool. It not only uses images, it is an image. The Mind Map harnesses the full range of cortical skills-word, image, number, logic, rhythm, colour and spatial awareness-in a single, uniquely powerful technique. In so doing, it gives you the freedom to roam the infinite expanse of your brain.*

Mind mapping merupakan suatu teknik yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya, mind mapping tidak hanya menggunakan gambar tetapi juga menambahkan symbol, warna sebagai penguatnya. *Mind mapping* memberikan kebebasan otak dalam berkreasi.

Menurut Buzan (2009:54) Teknik Mind Mapping bermanfaat untuk :

1. Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan
4. Membuat rencana atau kerangka cerita
5. Mengembangkan sebuah ide
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi
7. Memulai usaha baru
8. Meringkas isi sebuah buku
9. Fleksibel
10. Dapat memusatkan perhatian
11. Meningkatkan pemahaman
12. Menyenangkan dan mudah diingat

Mind Mapping dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. *Mind mapping* tidak hanya menggunakan gambar tetapi mahasiswa dapat berkreasi membuat bentuk, simbol, garis dengan menggunakan spidol warna, krayon atau pensil warna kemudian menulis bahasa Inggris. Alfaki (2015) *states that there are some problems faced by students in writing, namely grammatical problems, mechanical problems, sentence structure problems and problems of diction.* Mahasiswa terkendala dalam penyusunan struktur dan grammatical penulisan, mekanisme, serta pemilihan kata dalam menulis karangan, surat, ataupun cerpen. Dosen harus dapat menerapkan teknik, metode atau strategi yang sesuai dalam pembelajaran di kelas. Salah satu teknik yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah teknik *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik memetakan sebuah konsep pembelajaran bahasa Inggris dalam peningkatan kemampuan menulis. Tulisan yang mahasiswa buat berupa berbagai karangan seperti pengalaman saat berlibur, menceritakan suatu tempat yang pernah dikunjungi, membuat suatu makanan, serta mendeskripsikan anggota keluarga. Menurut Parikh (2016:149) *Mind Mapping Technique first main idea is specified and then the linear view is explained. It is also useful for self and group in which it can have more effect than written review.* Teknik Mind Mapping menjelaskan ide utama secara spesifik serta

menambahkan garis sebagai penjelas. Hal ini berguna untuk mendukung ide utama yang ditulis oleh penulis.

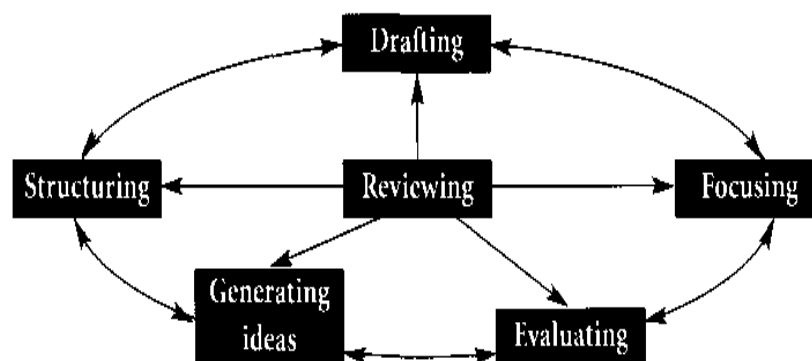
Tujuh langkah *mind mapping* menurut Buzan (2012: 15):

1. *Start in the CENTRE of a blank page turned sideways*
2. *Use an image or picture for your central idea*
3. *Use COLOURS throughout*
4. *CONNECT your MAIN BRANCHES to the central image and connect your second-and third-level branches to the first and second levels*
5. *Make your branches CURVED rather than straight-lined*
6. *Use ONE KEY WORD PER LINE*
7. *Use IMAGES throughout*

Penggunaan teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*) terdapat beberapa langkah, diantaranya mahasiswa menuliskan tema yang dipilih di tengah sebagai kata kunci. Kemudian tema tersebut dijabarkan dengan cabang-cabang serta ranting sebagai pendukung dari tema utama. Pendukung tema utama tersebut seperti kapan terjadinya, dimana terjadinya, bagaimana terjadinya, siapa pelakunya dan mengapa bisa terjadi, serta dapat menjelaskan ciri-ciri suatu tempat atau benda. Mahasiswa menambahkan sub topik dengan mengelilingi tema utama yang terdapat di tengah. Dalam teknik *mind mapping*, mahasiswa menuliskan konsep tulisan sebelum mereka menulis bahasa Inggris sehingga hasil tulisan yang mereka tulis tidak menyimpang atau terarah, sesuai dengan tujuan yang telah dituliskan. Tulisan berbahasa Inggris tersebut ditulis menggunakan tulisan tangan serta memperhatikan penggunaan *structure* dan *grammar*.

Berdasarkan pendapat White and Arndt dalam Harmer (2003: 258), tahapan menulis Bahasa Inggris meliputi lima tahap sebagai berikut:

1. *drafting*
2. *structuring (ordering information, experimenting with arrangements, etc)*
3. *reviewing (checking context, connections, assessing impact, editing)*
4. *focusing (that is making sure you are getting the message across you want to get across)*
5. *generating ideas and evaluation (assessing the draft and/or subsequent drafts)*



Gambar 1. Prosedur Menulis Bahasa Inggris Menurut White dan Arndt dalam Harmer (2003:528)

Prosedur menulis bahasa Inggris pada gambar diatas mahasiswa berdiskusi bersama dosen terkait dalam membuat *draft* tulisan. Sebelum mahasiswa memutuskan *draft* tulisan yang akan mereka tulis, dosen memberikan penjelasan dan arahan mengenai ide seperti apa yang akan mereka gagas. Kemudian mahasiswa menyesuaikan *structure* dan *grammar* suatu ide dalam sebuah gagasan yang akan mereka tulis. Setelah itu dosen memberikan ulasan terkait gagasan yang akan ditulis baik segi penulisan berbahasa inggris, fokus sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Bukhari (2016) menjelaskan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris bagi pembelajar bahasa asing. Pembelajar bahasa asing dapat meningkat kemampuan menulisnya dengan teknik tersebut dibandingkan dengan metode konvensional. Dosen memberikan evaluasi terhadap gagasan yang akan ditulis serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menulis bahasa Inggris. Masalah yang sering muncul dalam proses menulis adalah keterbatasan waktu di kelas dalam proses pembelajaran menulis. Mahasiswa lebih menyenangi menulis bahasa Inggris dalam satu waktu tanpa adanya lanjutan menulis, mereka membutuhkan inspirasi ketika ingin menulis sehingga saat diminta untuk membuat tulisan dan mereka tidak memiliki ide maka akan menghambat jalannya proses menulis. Selain itu mereka menganggap bahwa tulisan bahasa inggris bisa diselesaikan secepat mungkin seperti layaknya permainan pada sebuah *game*.

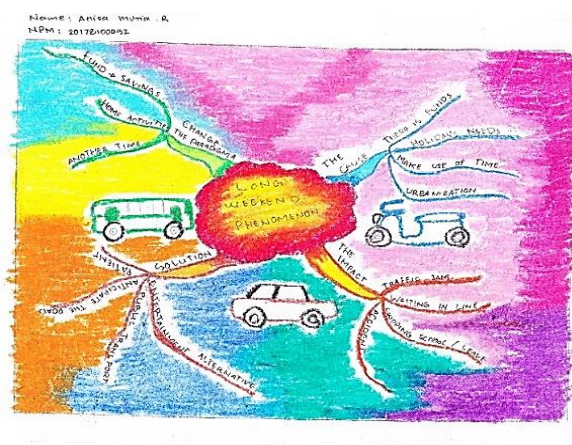
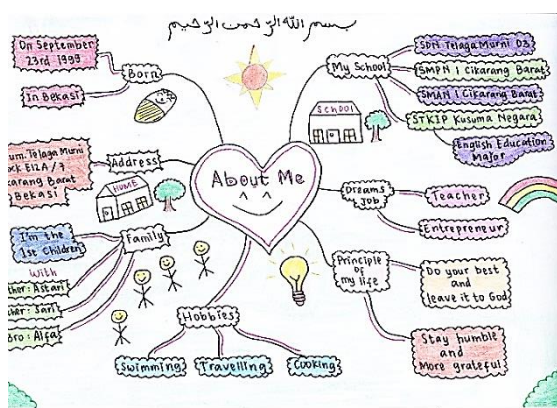
Tabel 1. Kriteria kemampuan menulis menurut Heaton (1998:146)

	<i>Content/ Kesesuaian isi (sejauh mana tulisan mencapai tujuan)</i>
30-27	<i>Excellent to very good:</i> menanggapi tugas dengan sempurna; pembahasan sempurna; informasi relevan dan tepat; interpretasi sangat kuat dan mendukung
26-22	<i>Good to average:</i> mampu menanggapi tugas; pembahasan mampu; informasi umumnya relevan dan tepat; interpretasi umumnya mendukung
21-17	<i>Fair to poor:</i> kurang mampu menanggapi tugas; pembahasan dapat diterima tapi kadang tidak konsisten; informasi kadang tidak relevan/tidak tepat; interpretasi kadang tidak konsisten dengan fakta
16-13	<i>Very poor:</i> tidak bisa menanggapi tugas; pembahasan tidak lengkap dan tidak konsisten; informasi sering tidak relevan/tidak tepat
	<i>Organization (kesesuaian langkah retorika sejauh mana penataan tulisan)</i>
20-18	<i>Excellent to very good:</i> komunikasi bentuk teknis baik dan tampak jelas
17-14	<i>Good to average:</i> komunikasi bentuk teknis penataan dalam hubungan
13-10	<i>Fair to poor:</i> komunikasi tidak menurut pada urutan yang jelas
9-7	<i>Very poor:</i> tidak bisa dikomunikasikan dalam bentuk teknis
	<i>Vocabulary</i>
20-18	<i>Excellent to very good:</i> pemilihan kata yang tepat, pemilihan idiom yang tepat
17-14	<i>Good to Average:</i> pemilihan kata dan idiom, memiliki arti tetapi ada yang kurang jelas penempatannya
13-10	<i>Fair to poor:</i> keterbatasan kosakata, idiom serta polanya
9-7	<i>Very poor:</i> Sangat terbatas pemilihan kosakata, idiom serta polanya
	<i>Language Use (kesesuaian bahasa)</i>
25-22	<i>Excellent to very good:</i> Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi
21-18	<i>Good to average:</i> Umumnya bahasa yang digunakan sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi

17-11	<i>Fair to poor</i> : Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan bentuk teks yang diberikan dan konteks komunikasi
10-5	<i>Very poor</i> : Bahasa yang digunakan sangat buruk
<i>Mechanics</i>	
5	<i>Excellent to very good</i> : Bentuk, ejaan, pemilihan kata, tanda baca, penggunaan huruf besar, kerapian sangat memenuhi aturan teks
4	<i>Good to average</i> : Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian umumnya memenuhi aturan-aturan teks
3	<i>Fair to poor</i> : Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian umumnya tidak memenuhi aturan-aturan teks
2	<i>Very poor</i> : Bentuk, ejaan, pemilihan kata, kesesuaian, tanda baca, huruf besar, dan kerapian tidak memenuhi aturan-aturan teks
Total Score	$\frac{C+O+V+L+M}{5}$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata, kemampuan menulis bahasa Inggris dapat disimpulkan dengan standar Reid dalam Riswanto (2012:65):

	Nilai	Kategori
A	90-100	Sangat baik
B	80-90	Baik
C	70-80	Rata-rata
D	60-70	Cukup
E	< 60	Kurang



Contoh Teknik Mind Mapping Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

B. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester IV dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah apabila rata-rata hasil tes = 70. Sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu diadakan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan berbahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil Pre-test Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Inggris

No	Rentang Nilai	Jumlah responden
1	60 – 64	9
2	65 – 69	9
3	70 – 74	3
4	75 – 79	-
5	80 – 84	4
Rata-rata		67.16

Berdasarkan hasil test yang dilakukan diperoleh hasil, mahasiswa yang mempunyai kemampuan menulis berbahasa Inggris, adalah yang mempunyai nilai 80 atau lebih, hanya sebanyak 4 orang mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan menulis teks berbahasa Inggris baik, dan yang lain masih mempunyai kemampuan menulis berbahasa Inggris cukup, yaitu sebanyak 21 orang, sehingga Tingkat Keberhasilan baru dicapai sebesar 16%.

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (*Chart*) sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Pre-Test

Terlihat pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 21 mahasiswa (84% siswa) belum memiliki kemampuan menulis bahasa Inggris yang baik dan hanya 4 mahasiswa (16% siswa) saja yang memiliki kemampuan menulis bahasa Inggris baik. Hal ini yang membuat peneliti melanjutkan penelitian.

Penelitian ini terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Proses dalam tiap siklus dapat terlihat:

Siklus I

Dosen menggambarkan proses pembelajaran menulis bahasa inggris sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dosen membuat SAP sesuai dengan silabus mata kuliah menulis. Kompetensi yang dicapai dalam siklus I adalah mahasiswa memiliki kemampuan menulis berbahasa Inggris dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, kesesuaian isi, kesesuaian bahasa, langkah-langkah penulisan, kemampuan kosakata.

2. Tindakan

Dalam tahap ini, Dosen melakukan langkah-langkah diantaranya dosen memberikan salam kepada mahasiswa serta bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelum perkuliahan dimulai serta dosen mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen memaparkan materi terkait dengan kemampuan menulis bahasa Inggris. Selain itu dosen juga menjelaskan teknik *mind mapping*. Tulisan yang akan mereka tulis adalah berbagai jenis text seperti *descriptive text*, *report text*, *procedure text*. Setiap mahasiswa diwajibkan membuat tulisan dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

3. Observasi

Hasil pengamatan kolaborator pada siklus I menunjukkan bahwa situasi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- mahasiswa masih belum dapat menentukan ide atau tema yang akan mereka tulis dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
- Mahasiswa masih kesulitan dalam membuat konsep pemetaan pikiran.
- Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan kolaborator terhadap dosen maupun mahasiswa dengan mengisi lembar pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Dosen terhadap Mahasiswa Pada Siklus I.

No	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusias mahasiswa dalam Pembelajaran.			√	
2.	Keaktifan mahasiswa menuangkan ide-ide.	√			
3.	Keaktifan mahasiswa mencari sumber belajar.	√			
4.	Efektifitas pemanfaatan waktu.	√			
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas		√		
6.	Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat		√		
7.	Mahasiswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen	√			
8.	Rapi dan membawa alat tulis lengkap		√		
Jumlah		4	6	3	0
Total		13			
Rata-rata		1.6			

Kualifikasi Skor, Baik sekali = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1.

Pada Tabel 4. diketahui bahwa aktivitas mahasiswa masih rendah yaitu skor rata-rata hanya sebesar 1,6.

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Rentang nilai	Jumlah responden
1	65 – 69	1

2	70 – 74	10
3	75 – 79	7
4	80 – 84	6
5	85 – 89	1
Rata-rata		75.68

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil terdapat 7 mahasiswa yang mempunyai kemampuan menulis berbahasa Inggris baik, yaitu yang memiliki nilai 80 atau lebih, dan 18 mahasiswa yang masih kurang kemampuan menulis berbahasa Inggrisnya. Sehingga tingkat keberhasilan siklus I sebesar $7/25 \times 100\% = 28\%$, dengan nilai rata-rata = 75.68.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Pada hasil observasi/pengamatan yang kolaborator lakukan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dosen mulai menyesuaikan suasana pembelajaran dengan *mind mapping*, walaupun belum maksimal. Hal ini didapat dari hasil observasi terhadap aktivitas dosen dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 2.091.
- 2) Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan mengarang berbahasa Inggris meskipun menggunakan pendekatan *mind mapping*. Hal ini didapat dari hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 1,60.
- 3) Hasil evaluasi siklus pertama mencapai rata-rata 75.68 dengan tingkat keberhasilan baru mencapai 28%.
- 4) Pada saat pembelajaran masih ada mahasiswa yang belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan Siklus II dapat dilakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat mahasiswa lebih berfokus untuk membuat konsep yang akan diangkat dalam karangannya.
- 2) Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk membuat peta konsep yang sederhana mungkin.
- 3) Lebih intensif membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada mahasiswa yang sudah berhasil membuat karangan berbahasa Inggris dengan baik.

Siklus II

1. Perencanaan

Dosen merencanakan kompetensi menulis yang akan dicapai dalam siklus II. Kompetensi menulis tersebut adalah mahasiswa mampu menulis bahasa Inggris menggunakan teknik pemetaan pikiran. Mahasiswa diminta membuat konsep atau ide pada selembar kertas dengan menentukan ide utama serta menambahkan cabang sebagai pendukung dari sebuah ide utama. Mahasiswa menuliskan konsep dengan membuat gambar-gambar yang menarik serta menambahkan warna-warna yang cerah sebelum mereka menulis sebuah tulisan.

2. Tindakan

Dosen memberikan salam dan meminta mahasiswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dosen memeriksa kehadiran mahasiswa kemudian bertanya jawab mengenai kesiapan mahasiswa dalam menerima materi pada pertemuan sebelumnya. Dosen memberikan contoh berbagai tulisan berbahasa Inggris yang dikembangkan dari teknik *mind mapping*. Dosen membagi kelompok mahasiswa yang setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kelompok mahasiswa tersebut diberikan undian untuk membuat tulisan bahasa Inggris. Terdapat kelompok yang menulis tentang mendeskripsikan tempat/lokasi, ada juga yang menulis tentang cita-cita atau ambisi yang akan dilakukan dalam beberapa tahun kedepan, selain itu juga ada yang menulis tentang keluarga serta ada juga yang menulis tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya kemacetan lalu lintas. Setiap mahasiswa menuangkan konsepnya dengan membuat gambar-gambar yang menarik serta warna-warna dari spidol, pensil warna ataupun krayon sehingga terlihat menarik. Mereka berimajinasi menuangkan ide/gagasan yang dipetakan dalam selembar kertas, kemudian mereka merangkainya dalam sebuah tulisan berbahasa Inggris. Mind mapping bergambar dan berwarna-warni yang dibuat dalam Bahasa Inggris, membuat mahasiswa dilatih mengingat, memahami dan berkreasi. Hal seperti ini oleh peneliti diaplikasikan berulang dan diminta untuk membuat dengan gambar yang berbeda. Kreatifitas muncul beragam karena pembiasaan yang dilakukan setiap tatap muka.

3. Observasi

Mahasiswa telah dapat menentukan tema yang akan mereka tulis menjadi sebuah karangan. Mahasiswa antusias membuat hasil karya, dosen sambil berkeliling melihat pekerjaan mahasiswa. Sementara mahasiswa yang kurang paham bertanya, dosen menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Mahasiswa bersemangat membuat bentuk-bentuk yang unik dan dihiasi dengan warna-warna yang indah. Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti pada 8 aspek diperlihatkan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Dosen terhadap Mahasiswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusias mahasiswa dalam Pembelajaran.			√	
2.	Keaktifan mahasiswa menuangkan ide-ide.			√	
3.	Keaktifan mahasiswa mencari sumber belajar.			√	
4.	Efektifitas pemanfaatan waktu.			√	
5.	Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas			√	
6.	Mahasiswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat			√	
7.	Mahasiswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen			√	
8.	Rapi dan membawa alat tulis lengkap				√
Jumlah		0	0	21	4
Total		25			
Rata-rata		3.125			

Kualifikasi Skor, Baik sekali = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang = 1.

Pada Tabel 6. diketahui bahwa aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata mencapai 3,125.

Tabel 7. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Rentang nilai	Jumlah responden
1	75 – 79	7
2	80 – 84	6
3	85 – 89	9
4	90 – 94	2
5	95 – 99	1
Rata-rata		83.24

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II yang dilakukan seperti yang terdaftar pada Tabel 7. diperoleh hasil bahwa: 18 mahasiswa telah memperoleh hasil yang baik, artinya 18 mahasiswa telah mempunyai kemampuan menulis berbahasa Inggris yang baik, dan hanya 8 mahasiswa mempunyai kemampuan menulis berbahasa Inggris rata-rata, sehingga Tingkat keberhasilan siklus II sebesar: $18/25 \times 100\% = 72\%$, dengan nilai rata-rata = 83.24.

Dari data hasil tes evaluasi pada siklus II, tingkat keberhasilan atau ketuntasan mengalami kenaikan dari siklus I dengan tingkat keberhasilan mencapai 72% dengan nilai rata-rata 83.24. Dapat dilihat dari tingkat ketuntasan yang sudah mencapai 100% yang berarti bahwa pembelajaran telah mengalami perbaikan, dan nilai rata-rata kelas yaitu 82.6, nilai tersebut tergolong dalam kemampuan menulis berbahasa Inggris yang baik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan akhir dari setiap siklus. Dalam tahapan ini, mahasiswa memberikan respon secara positif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penulisan berlangsung, mahasiswa memperhatikan kosakata, tata bahasa serta mekanisme penulisan sehingga dalam siklus II ini mereka tidak mengalami kesulitan. Pada siklus II ini 18 mahasiswa telah tuntas dalam kompetensi menulis atau 72%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester IV di STKIP Kusuma Negara Jakarta semester Genap tahun ajaran 2018/2019 dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris dengan menerapkan teknik *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis berbahasa Inggris. Peningkatan kemampuan menulis berbahasa Inggris dapat dilihat dari nilai saat pra siklus, masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah 80, sedangkan pada siklus I sudah mulai meningkat dibandingkan dengan prasiklus dan pada siklus II 18 mahasiswa telah mendapatkan nilai di atas 80. Untuk lebih jelasnya dapat disampaikan dalam tabel observasi dan evaluasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

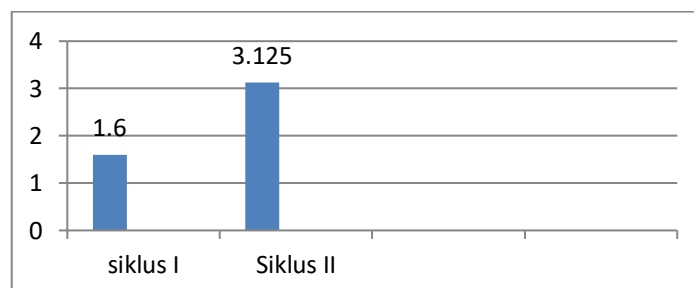
Observasi terhadap mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi yang kolaborator lakukan terhadap mahasiswa saat pembelajaran pada siklus I dan II berlangsung, dapat dilihat dari tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Mahasiswa Pada siklus I dan II.

Rata-rata skor	
Siklus I	Siklus II
1.60	3.125

Berdasar hasil rekapitulasi hasil observasi pada Tabel 8. dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Terhadap Mahasiswa Pada Siklus I dan II.

Berdasarkan Tabel 8. dan diagram batang pada Gambar 4. yang telah dipaparkan tentang hasil observasi terhadap mahasiswa diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 1.60 pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,125 hal ini berarti bahwa dengan menggunakan teknik *mind mapping* keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari mulai pra-

siklus hingga memasuki siklus I sampai siklus II ini dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis berbahasa Inggris pada Mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dan II dengan menggunakan teknik *mind mapping*, ada peningkatan yang cukup signifikan.

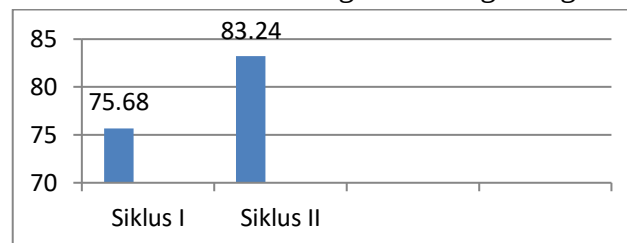
Hasil tes evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis berbahasa Inggris pada siklus I dan II dapat dilihat dari data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I dan II

Rata-rata skor	
Siklus I	Siklus II
75.68	83.24

Hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis Berbahasa Inggris pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



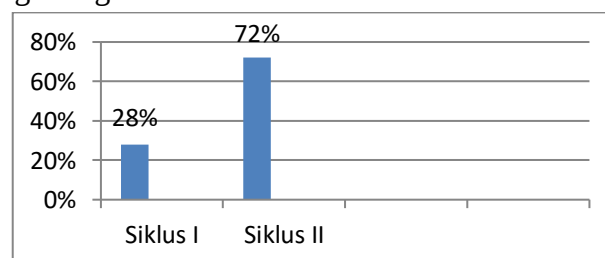
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I dan III

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil ketuntasan mahasiswa dalam menulis berbahasa Inggris, dengan rincian dapat dituangkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pada Siklus I dan II.

Prosentase Ketuntasan Mahasiswa	
Siklus I	Siklus II
28% (7 mahasiswa)	72%(18 mahasiswa)

Hasil rekapitulasi tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Mahasiswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 10. dan Gambar 6. Tentang hasil rekapitulasi tingkat keberhasilan belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil tes

evaluasi pada siklus I hanya mencapai 75.68 dengan tingkat keberhasilan 28% meningkat menjadi 83.24 dengan tingkat ketuntasan 72% pada siklus ke II. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* sangat efektif dan optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Inggris pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Semester IV di STKIP Kusuma Negara Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris pada mahasiswa semester IV STKIP Kusuma Negara, dosen menggunakan teknik *mind mapping* dalam penyampaian materi menulis. Teknik *mind mapping* merupakan sebuah teknik yang memetakan pikiran konsep atau ide dengan menuangkan pada selembar kertas yang berupa gambar-gambar atau bentuk serta ditambahkan warna-warna dari spidol, pensil warna atau krayon dalam memetakan konsep. Setelah itu, mahasiswa menulis bahasa Inggris dari sebuah tema yang dikembangkan melalui teknik *mind mapping*. Mahasiswa berkreasi dalam memetakan konsep sebelum mereka menulis bahasa Inggris. Penggunaan gambar, bentuk serta warna-warna yang menarik membuat mahasiswa menjadi bersemangat. Karena menjadikan mereka lebih kreatif dan berimajinasi dalam visual.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dengan teknik *mind mapping* pada mahasiswa STKIP Kusuma Negara, diperoleh hasil bahwa penerapan teknik *mind mapping* atau memetakan pikiran dapat memperbaiki kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa secara signifikan. Pada siklus I diperoleh hasil sebesar 28% ketuntasan menulis dan yang gagal sebesar 72 %, pada siklus II diperoleh hasil sebesar 72 % ketuntasan menulis. Berdasarkan observasi selama siklus I dan siklus II terlihat bahwa pada siklus I mahasiswa masih kesulitan menentukan tema yang akan dijadikan ide dalam menulis, mereka kesulitan dalam menentukan gagasan utama serta kalimat pendukung yang mendukung terbentuknya sebuah tulisan berbahasa Inggris, mereka belum pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam mengembangkan konsep menjadi sebuah tulisan, ketika mahasiswa menulis mereka langsung membuat tulisan mengalir begitu saja tanpa ada sebuah konsep yang mendasari ide tulisan. Sehingga tulisan mahasiswa yang mereka tulis tak terarah karena tanpa mereka sadari berada di luar jalur yang mereka rencanakan. Dengan menerapkan teknik *mind mapping*, diharapkan mahasiswa dapat terarah dalam membuat tulisan berbahasa Inggris sesuai dengan rencana dan konsep yang telah dibuat sebelumnya pada pemetaan pikiran. Sehingga hasil tulisan bahasa Inggris yang didapat sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran dalam kompetensi menulis.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alfaki, D. I. 2015. University students' English writing problems: Diagnosis and remedy. *International Journal of English Language Teaching* , 40-52.
- Buzan, Tony with Barry Buzan. 1993. *The mind map book: How to use the radiant thinking to maximize your brains 'untapped potential*. London: BBC Books.
- Buzan, Tony. 2002. *How to Mind Map: The Ultimate Thinking Tool That Will Change YOUR Life*. London: Thorson.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2012. *Book Smart Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bukhari, Syeda Slma Ferheen. (2016). *Mind Mapping Techniques to Enhance EFL Writing Skill*. *International Journal of Linguistics and Communication*, Vol. 4(1), June 2016, pp58-77 ISSN: 2372-479X (Print) 2372-4803 DOI:10.15640/ijlc.v4n1a7 URL: <https://doi.org/10.15640/ijlc.v4n1a7>.
- Harmer, J. 2003. *The Practice of English Language Teaching*, 3rd ed. Essex: Pearson Education Limited.
- Heaton, J. B. (1998). *Writing English Language Test*. New York: Edinburg Gate.
- Megawati, M. (2017). The improving students' reading comprehension through grammar translation method. *english education: Journal Of English Teaching And Research*, 2(2), 95-108.
- Parikh, Nikhilkumar D. *Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique*. The International Journal of Indian Psychology. ISSN 2348-5396 (e) | ISSN: 2349-3429 (p). Volume 3, Issue 3, No.3, DIP: 18.01.054/20160303. ISBN: 978-1-365-03419-0. <http://www.ijip.in> | April - June, 2016. P.(148-156)
- Riswanto dan Pebri Prandika Utama. (2012). *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 2 No. 21; November 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

